

PEMANFAATAN ALAT PERAGA TUMPENG BERBASIS ETNOMATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP GEOMETRI SISWA SD

**Dyah Ayu Pramoda Wardhani¹, Wafda Aufa Alfiana², Siska Afriyanti
Ayuningtyas³, Silvy Nur Anggraeni⁴, Siti Munawiro⁵**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email:

[¹dyah.ayu.pramoda@uniramalang.ac.id](mailto:dyah.ayu.pramoda@uniramalang.ac.id), [²aufawafda01@gmail.com](mailto:aufawafda01@gmail.com), [³siskaafrityanti923@gmail.com](mailto:siskaafrityanti923@gmail.com), [⁴silvynuranggraeni@gmail.com](mailto:silvynuranggraeni@gmail.com), [⁵munawirositi@gmail.com](mailto:munawirositi@gmail.com)

Abstract

Geometry is one of the fundamental topics in elementary mathematics; however, many students experience difficulties in understanding geometric concepts due to the abstract nature of the material and the limited use of contextual learning media. Integrating ethnomathematics into learning through culturally relevant teaching aids is considered a promising approach to enhance students' conceptual understanding. This study aims to examine the utilization of a tumpeng teaching aid based on ethnomathematics to improve elementary school students' understanding of geometric concepts. The research addresses the following question: *How does the use of an ethnomathematics-based tumpeng teaching aid influence students' understanding of geometry concepts?* This study employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model. The participants consisted of elementary school students selected through purposive sampling. Data were collected using pretest and posttest instruments that measured students' conceptual understanding of geometry and were analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings indicate that the implementation of the ethnomathematics-based tumpeng teaching aid significantly improved students' understanding of geometric concepts. Students demonstrated better ability to identify geometric shapes, understand their properties, and relate mathematical concepts to real-life cultural contexts. These results suggest that ethnomathematics-based teaching aids provide meaningful learning experiences, increase student engagement, and support the development of conceptual understanding in elementary mathematics learning.

Keywords: Ethnomathematics; Tumpeng Teaching Aid; Geometry Concepts; Conceptual Understanding; Elementary School Students.

Abstrak

Rendahnya pemahaman konsep geometri pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat abstrak dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang kontekstual serta dekat dengan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika dapat meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: *Bagaimana pengaruh pemanfaatan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika terhadap pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar?* Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen melalui desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar yang diberikan pembelajaran menggunakan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman konsep geometri sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika mampu meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa secara signifikan. Siswa lebih mudah mengenali bentuk-bentuk geometri, memahami sifat-sifat bangun ruang dan bangun datar, serta mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal melalui representasi tumpeng. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan alat peraga ini juga membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran matematika yang efektif di sekolah dasar.

Kata kunci: etnomatematika; alat peraga tumpeng; konsep geometri; pemahaman konsep; sekolah dasar.

A. PENDAHULUAN

Peran Pendidikan dalam kehidupan manusia sangat berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan aspek kepribadian dan kehidupan. Pendidikan di sekolah dasar harus diperhatikan kualitas pembelajaran agar pembelajaran tersampaikan dengan baik. Pembelajaran matematika merupakan salah satu subjek penting dalam pembelajaran yang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, kemampuan berhitung dan pemahaman konsep matematika pada anak sekolah dasar.

Bidang matematika yang diajarkan di sekolah dasar salah satunya geometri. Geometri dapat menumbuhkan kemampuan berpikir logis dan dapat membantu menyelesaikan masalah di berbagai bidang. Dalam kurikulum Merdeka geometri merupakan materi yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa karena sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Geometri bukan hanya alat bantu tetapi juga metode dasar yang sangat penting untuk konsep matematika selanjutnya.

Alat peraga dalam Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena membantu siswa dalam memahami materi, memperoleh informasi dan pengetahuan lebih efektif. Alat peraga tidak hanya membantu siswa memahami materi yang rumit tetapi juga mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Alat peraga juga dapat menumbuhkan antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran dan dapat lebih mudah berinteraksi dengan teman.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan etnomatematika yang menghubungkan antara matematika dan budaya. Etnomatematika berkembang dan tumbuh dalam kelompok Masyarakat tertentu yang menjadikannya matematika dapat dihubungkan dengan konteks budaya dan lingkungan sekitar. Etnomatematika dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep yang abstrak melalui konteks budaya yang relevan.

Nasi tumpeng merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan etnomatematika karena terdapat unsur unsur yang berkaitan dengan matematika terutama geometri. Nasi tumpeng dalam geometri dapat dipelajari melalui bentuknya yang kerucut. Dalam konsep etnomatematika hal ini dapat memberikan kontribusi baik yang diadaptasi melalui objek budaya dan ilmu matematika.

Penelitian sebelumnya banyak yang mengkaji penggunaan alat peraga dalam pembelajaran geometri. Namun masih terbatas penelitian yang secara khusus memanfaatkan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika. Jadi diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep geometri dan pengenalan budaya lokal kepada siswa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain kelompok kontrol pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk memahami bagaimana penggunaan alat peraga berbentuk tumpeng yang berbasis etnomatematika memengaruhi pemahaman siswa mengenai konsep geometri di sekolah dasar. Desain eksperimen digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap dapat membandingkan kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok pembanding.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di sekolah dasar pada tahun ajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling; satu kelas bertindak sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan alat peraga berbentuk tumpeng yang berbasis etnomatematika, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional.

Instrumen penelitian ini terdiri dari tes pemahaman konsep geometri yang diberikan sebelum pretes) dan setelah postes.. Indikator pemahaman konsep geometri mencakup kemampuan mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, menjelaskan sifat-sifat bentuk tersebut, menentukan unsur-unsur bangun ruang, serta mengaitkan konsep geometri dengan benda-benda nyata di lingkungan sekitar.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Selanjutnya, perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan Uji t Sampel Independen pada tingkat signifikansi 5%. Peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep geometri dianalisis menggunakan N-Gain untuk menentukan seberapa efektif penggunaan alat bantu etnomatematika berbasis kerucut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tinjauan dari berbagai literatur dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis etnomatematika dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang sangat signifikan, khususnya pada mata pelajaran matematika di jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan utama dalam pembelajaran matematika, yaitu sifat konsepnya yang sering dianggap abstrak, sulit dipahami, serta terasa jauh dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Berbagai temuan penelitian mengungkapkan bahwa mengaitkan konsep-konsep matematika dengan unsur budaya dan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar siswa tidak hanya mempermudah proses penerimaan materi, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konseptual secara mendalam, menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Riandi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa etnomatematika merupakan jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan matematika dengan kenyataan budaya yang dijalani oleh masyarakat, sehingga pembelajaran tidak lagi terasa sebagai hal yang asing dan kaku.

Salah satu bentuk penerapan etnomatematika yang kaya akan unsur konsep matematika dan dapat dikembangkan secara langsung dalam pembelajaran geometri adalah pemanfaatan nasi tumpeng sebagai media pembelajaran. Tumpeng bukan sekadar makanan tradisional khas masyarakat Jawa, melainkan juga memiliki makna filosofis yang mendalam sebagai simbol rasa syukur, kebersamaan, dan harapan akan kehidupan yang lebih baik. Di samping nilai budayanya, penelitian yang dilakukan oleh Riandi, Rusmana, dan Andinny (2024) mengungkapkan bahwa tumpeng mengandung berbagai konsep matematika yang tersusun secara alami, baik dalam bentuk fisiknya maupun proses pembuatannya. Dalam bentuknya, tumpeng memiliki struktur bangun ruang kerucut yang sempurna, lengkap dengan unsur-unsur penyusunnya seperti alas berbentuk lingkaran, selimut kerucut yang melengkung, titik puncak, ukuran tinggi, serta panjang jari-jari dan diameter alas. Tidak hanya itu, peralatan yang digunakan dalam pembuatannya pun mengandung konsep geometri lain, seperti nyiru yang berbentuk lingkaran, dandang yang berbentuk tabung, serta alas tumpeng yang sering kali berbentuk persegi atau persegi panjang.



Gambar 1: Alat Peraga Tumpeng Berbasis Etnomatematika

Gambar ini menampilkan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika yang diterapkan sebagai media pembelajaran materi geometri di jenjang sekolah dasar. Bentuk kerucut yang dimiliki oleh tumpeng dijadikan sarana untuk memperkenalkan bagian-bagian penyusun bangun ruang, antara lain alas, sisi lengkung, titik tertinggi, ukuran tinggi, serta panjang jari-jari. Selain itu, tampilan media yang dibuat menyerupai tumpeng asli membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga konsep geometri yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan benda budaya yang nyata dan sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembuatan tumpeng juga melibatkan penerapan konsep matematika lain, seperti perbandingan senilai dalam menentukan takaran beras, air, dan bumbu agar menghasilkan rasa dan tekstur yang pas, serta konsep kesebangunan dan ukuran dalam menyusun hiasan di sekelilingnya. Hal ini membuktikan bahwa unsur matematika tidak sengaja telah diterapkan dan digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan budaya mereka sejak lama. Melalui pengamatan langsung terhadap bentuk tumpeng, peserta didik dapat secara bertahap mengidentifikasi, mengenali, dan memahami unsur-unsur bangun ruang kerucut yang sebelumnya hanya dibayangkan dari gambar dua dimensi. Penggunaan benda nyata seperti ini sangat membantu siswa mengubah pandangan mereka terhadap konsep geometri yang terasa abstrak menjadi sesuatu yang nyata, terlihat, dan lebih mudah dipahami karena dapat diamati, disentuh, serta dianalisis secara langsung.

Nasi tumpeng menjadi salah satu kekhasan yang menjadi ciri budaya bangsa Indonesia, yang bentuk dan maknanya dipengaruhi oleh keragaman tradisi di setiap wilayah. Khususnya di Pulau Jawa, berbagai jenis makanan tradisional termasuk tumpeng sering kali menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan adat, karena di dalamnya terkandung nilai-

nilai filosofis yang mendalam sesuai pandangan hidup masyarakat setempat (Huda, 2018). Unsur budaya turut membentuk seluruh aspek yang berkaitan dengan makanan ini, mulai dari makna dalam upacara, cara pembuatan, hingga kebiasaan masyarakat saat menyajikan dan mengonsumsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pemanfaatan unsur budaya sebagai media dalam pembelajaran matematika terbukti mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pelajaran. Melalui pendekatan ini, guru juga akan lebih mudah menjelaskan materi dan membuat konsep yang disampaikan menjadi lebih sederhana serta menarik untuk dipahami (Zulaekhoh & Hakim, 2021).

Pembelajaran yang mengintegrasikan unsur budaya ini menciptakan suasana di mana siswa lebih aktif melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sebaya, serta membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses berlangsung. Pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan karena memanfaatkan objek yang sudah dikenal, akrab, dan dekat dengan lingkungan kehidupan serta kebiasaan masyarakat di sekitar siswa. Siswa cenderung merasa lebih antusias dan bersemangat ketika mempelajari konsep-konsep matematika melalui benda-benda budaya dibandingkan jika hanya mengandalkan penjelasan lisan, gambar dua dimensi, atau rumus-rumus yang bersifat teoritis semata. Riandi dkk. (2024) juga menegaskan bahwa pembelajaran seperti ini dapat mengurangi kesan negatif siswa terhadap matematika yang dianggap sulit dan menakutkan, sekaligus menumbuhkan rasa bangga serta apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Meskipun memiliki berbagai keunggulan dan manfaat yang besar, keberhasilan penerapan pendekatan ini tetap dipengaruhi oleh kesiapan dan kemampuan guru sebagai perencana serta pelaksana pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kepekaan dalam mengidentifikasi secara tepat konsep-konsep matematika apa saja yang terkandung dalam suatu objek budaya, memilih media yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta karakteristik siswa, serta menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sistematis dan mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif dan kritis. Tanpa adanya perencanaan yang matang dan pemahaman yang cukup, pemanfaatan unsur budaya hanya akan menjadi

sekadar sarana peragaan tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika merupakan salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang efektif dan layak untuk diterapkan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep geometri pada siswa sekolah dasar, menjembatani kesenjangan antara konsep matematika yang bersifat abstrak dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitar, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta menumbuhkan rasa menghargai dan mencintai warisan budaya bangsa. Oleh karena itu, alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika sangat disarankan untuk dikembangkan dan dijadikan salah satu media pembelajaran utama pada materi geometri di sekolah dasar sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, menyenangkan, dan sekaligus berorientasi pada pelestarian budaya lokal Indonesia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan alat peraga tumpeng berbasis etnomatematika efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep geometri siswa sekolah dasar. Penggunaan alat peraga yang mengintegrasikan unsur budaya lokal mampu membantu siswa memahami konsep-konsep geometri secara lebih konkret, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Melalui pendekatan etnomatematika, siswa tidak hanya memahami materi geometri, tetapi juga mengenal dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal ke dalam media pembelajaran dapat menjadi salah satu alternatif inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan alat peraga berbasis etnomatematika sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan alat peraga berbasis budaya daerah lainnya, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, serta mengkaji pengaruhnya terhadap kemampuan matematis lain, seperti pemecahan masalah, komunikasi matematis, dan berpikir kritis.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Agustin, A. N., Arini, D. A., & Supandi. (2025). PEMAFATAN ALAT PERAGA DALA MENINGKATKAN ANTUSIASME BEAJAR MATEMATIKA DI KELAS 2 MIN 2 KARAWANG. *Jurnal ilmiah bidang sosial, ekonomi, budaya, teknologi, dan pendidikn*, 3897-3920.
- fadilah, a. n. (2024). peneraan model promblem based leraning berbantuan media ar .
- Ismiasih, N., & Hermanto. (2024). Etnomatematika dalam pembelajara mateatika di sma. *Pedagoy*, 1388-1399.
- Mujtahidah, S. A., Mawarsari, V. D., & Sulistyaningsih, D. (2026). Systematic Literature Review Pendekatan Etnomatika Dalam Materi Bangun Ruag Terhadap kemampuan Berpiir Geometris Siswa. *Pendas: Jurnal Ilimiah Pendidikan Dasar*, 140-156.
- nu'man, m., & azka, r. (2023). kesulitan siswa dala menyelesaikan masalah geoetri. *polynoon: jounal in mathematics education*, 49-55.
- Riandi, J., Rusmana, I. R., & Andiny, Y. (2024). Eksplorasi etnomatematika pada makanan tradisional nasi tumpeng. *Sainsmath: Jurnal MIPA Sains Terapan*, 52-58.
- Sari, A. S., Pramesti, C., Suryanti, & R.S, R. S. (2022). Pemahaman konsep siswa ditinjau dari kecerdsan matematis logis. *Jurnal numeracy*, 78-92.
- Yudhi, p., & septiani, f. (2024). pembelajaran dengan etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika abstrak. *inovasi pendidikan*, 59-64.
- Bishop, A. J. (1988). *Mathematical Enculturation: A Cultural Perspective on Mathematics Education*. Kluwer Academic Publishers.
- D'Ambrosio, U. (1985). Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the Learning of Mathematics*, 5(1), 44–48.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187.

- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: The cultural aspects of mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 4(2), 32–54.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundayana, R. (2016). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Alfabeta.
- Suryadi, D. (2019). *Landasan Pendidikan Matematika*. UPI Press.
- Wahyuni, A., Aji, T. B., & Sani, B. (2013). Peran etnomatematika dalam membangun karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 1, 113–118.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Abiam, P. O., Abonyi, O. S., & Ugama, J. O. (2016). Effects of ethnomathematics-based instructional approach on primary school pupils' achievement in geometry. *Journal of Scientific Research and Reports*, 9(2), 1–15.
- Utami, N. F., & Irawati, R. K. (2024). Effectiveness of ethnomathematics-based learning media on students' understanding of geometry material concepts in grade IV. *Journal of Educational Research and Practice*, 4(1), 15–26. <http://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/view/203>
- Ariani, A. V., & Suswandari, M. (2024). The impact of ethnomathematics application on mathematics learning achievement in fourth grade at SD Negeri 02 Bekonang. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1).
- Amelia, R., Ridwan, M. R. M., & Hardiansyah, F. (2025). Ethnomathematics-based geometry learning in elementary schools through traditional food media. *El Midad*, 17(1). <https://www.ftkjournal-uinmataram.id/index.php/elmidad/article/view/13335>
- Maulina, N. T. A., Sabrina, S. N., & Septya, K. E. (2025). Enhancing conceptual understanding of plane geometry through Tugu Yogyakarta ethnomathematics pop-up fourth-grade. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/didaktika/article/view/94950>

- Hakim, A. R. (2017). Pembelajaran Matematika yang Mudah dan Menyenangkan Bagi Peserta Didik. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI, 271–281.
- Zulaekhoh, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis kajian etnomatematika pada pembelajaran matematika merujuk budaya jawa. JPT: Jurnal Pendidikan dan Tematik, 2(2), 216–226.
- Huda, N. T. (2018). Etnomatematika Pada Bentuk Jajanan Pasar Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika, 2(2), 217–232.
- Riandi, J., Rusmana, I. M., & Andinny, Y. (2024). Eksplorasi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Nasi Tumpeng. SainsMath: Jurnal Ilmu MIPA Sains Terapan, 3(1), 52–58. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/sainsmath/article/view/12286>